ISSN 1858-4535 (print) | 2656-0607 (online)

KORELASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA IBU DAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA MIFTAHUL HUDA CIWARINGIN-CIREBON

CORRELATION OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN MOTHER AND CHILDREN TO SPEAKING ABILITY FOR 4-5 YEARS OLD CHILDREN IN RA MIFTAHUL HUDA CIWARINGIN-CIREBON

Naskah masuk: 15 Maret 2022, direview: 15 Agustus 2022, disetujui: 3 Oktober 2022

Sifa Fauziah[1], Tato Nuryanto[2], dan Udin Kamiludin[3],
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekhnurjati Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia,
kontak personal: 083156627994[1], 085320806678[2], 082129613302[3]
sur-el: sifziah@gmail.com[1], tatonuryanto28@gmail.com[2], kamilvirgo@gmail.com[3]

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA. Miftahul Huda belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dan korelasi antara komunikasi interpersonal ibu dan anak terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif studi korelasional. Berdasarkan hasil analisis komunikasi interpersonal kategori tinggi (0%), sedang (100%), dan rendah (0%). Kemamapuan berbicara anak usia 4-5 tahun kategori tinggi (0%), sedang (100%), dan rendah (0%). Ada korelasi antara komunikasi interpersonal ibu terhadap kemamapuan berbicara anak usia 4-5 tahun yang signifikan, karena thitung lebih besar dibandingkan ttabel senilai 0,673>2,021.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, kemampuan berbicara, anak usia 4-5 tahun

ABSTRACT

Based on the observation of the speaking ability of children aged 4-5 years in RA. Miftahul Huda is not sufficient. This study aims to describe interpersonal communication, speaking skills of children aged 4-5 years and the correlation between mother and child interpersonal communication on speaking skills of children aged 4-5 years. The research method used is a quantitative correlational study. Based on the results of the analysis of interpersonal communication categories of high (0%), moderate (100%), and low (0%). The speaking ability of children aged 4-5 years is categorized as high (0%), moderate (100%), and low (0%). There is a significant correlation between mother's interpersonal communication on the speaking ability of children aged 4-5 years, because tcount is greater than ttable worth 0.673>2.021.

Keywords: *interpersonal communication, speaking ability, children aged 4-5 yearsfive words/ phrase maximum*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat dan pastinya tidak akan lepas dengan interaksi. Interaksi terjadi karena adanya alat komunikasi, yaitu

berupa bahasa. Satu diantaranya aspek perkembangan yang pokok bagi anak adalah bahasa (Sari, 2017: 81). Bahasa sebagai media komunikasi yang vital dalam kehidupan seseorang karena dapat digunakan untuk bertukar informasi, pendapat, dan berdiskusi. Tujuan berbahasa adalah untuk berinteraksi, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis (Fauzi, Aziz, 2021: 125). Ada empat keterampilan berbahasa yaitu meliputi keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keterampilan tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Berbicara dan menulis adalah keterampilan yang produktif. Bahasa digunakan dan dibutuhkan dalam berbagai segi kehidupan sosial seperti dalam kegiatan pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan perdagangan. Interaksi anak dan orang dewasa adalah proses anak dalam mempelajari bahasa (Fauziyah, 2018: 10). Ketika kemampuan berbicara terhambat, maka akan memengaruhi prestasi belajar anak, sukar dalam bersosialisasi (Azhari dkk, 2020: 29).

Komunikasi adalah hal yang sangat dasar dalam sebuah hubungan antarmanusia khususnya dalam hubungan interpersonal di lingkungan keluarga. Komunikasi interpersonal diantaranya anak dan orangtua di lingkungan keluarga (Fensi, 2018: 50). Komunikasi interpersonal terjadi antara dua individu yang sudah mempunyai hubungan lama, hubungan komunikasi antarpribadi orang-orang tersebut meliputi orang tua dengan anak, pemberi kerja dengan pekerja, dua saudara, murid dan guru, antarsepasang kekasih, teman dan lainnya (John, 2002: 234). Selama manusia masih memiliki emosional, komunikasi berperan utama disebut sudah lengkap atau sempurna. Tujuan komunikasi interpersonal ada enam. Pertama, mengenal pribadi sendiri dan orang lain: kesempatan untuk memperbaiki diri untuk diri sendiri dan orang disekitar. Kedua, mengenal dunia luar: memahami lingkungan dan bagaimana sikap dan kejadian-kejadian yang dialami orang lain. Ketiga, menumbuhkan dan menanam hubungan yang bermakna: mengajak orang-orang dengan melalui komunikasi. Keempat, memperbaiki sikap dan prilaku. Kelima, bermain dan mencari hiburan: mendapatkan kebahagiaan dalam kesempatan senggang. Keenam, membantu: menolong orang lain dalam memperbaiki sikap dan prilaku (Fajar, 2007: 78). Orang tua adalah lingkungan pertama yang mengajarkan dan mendidik anak untuk berkembang. Anak tidak dapat independen atau dapat dikatakan memerlukan orang lain agar dapat tumbuh, dalam hal ini lingkungan yang berperan penting dan bertanggung jawab adalah orang tua. Salah satu cara atau peluang untuk melatih anak berbicara informal yaitu dengan komunikasi interpersonal.

Bentuk berbicara adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide sesuai kebutuhan lawan bicara (Fauziah, 2017: 3). Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang berkembang setelah kemampuan mendengar (Alfatihanurrohmah dkk, 2018: 102). Tujuan berbicara adalah agar anak dapat menyampaikan pendapat atau ide, bercerita dan berdiskusi (Faujiyah 2019: 19-20). Periode penting dalam perkembangan manusia atau dapat dikatakan usia emas (*golden*

age) ketika anak berusia 4-5 tahun. Anak mampu berbicara dengan 4-5 kata, menggunakan bahasa dalam bercerita dan bermain disertai dengan sikap tubuh, mengikuti 1-2 perintah (Mastariyah, 2019:12-13). Anak merangkai kalimat tidak seperti orang dewasa yang sempurna (Putri, 2018: 117). Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu pertama faktor dalam diri meliputi saraf, kecerdasan, lafal atau ucapan, pola-pola intonasi serta tekanan, penguasaan dalam kosa kata, kelancaran, ke fasihan dalam mengucapkan, pemahaman, jenis kelamin dan cara kata-kata dapat keluar dan kedua dari luar diri meliputi lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, sosial dan budaya (Agustiana & Ramadhini, 2020: 12-13).

Berdasarkan observasi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021, hasil datanya menunjukkan kemampuan berbicara anak masih belum memadai. Berdasarkan tinjauan di lapangan yaitu 1) terdapat anak yang belum dapat mengatakan hal yang diinginkan 2) terdapat anak yang masih belum tepat dalam berbicara 3) masih terdapat anak yang belum dapat merespon sesuai dengan apa yang ditanyakan 4) anak mengalami kesukaran dalam menggunakan kalimat yang lengkap. Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berbicara anak yang masih belum memadai. Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, hal yang membuat penelitian ini menarik yaitu "Korelasi Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 -5 Tahun di RA Miftahul Huda".

Penelitian terkait dengan komunikasi interpersonal antara ibu dan anak serta kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebelumnya telah dilaksanakan beberapa kali. Salah satunya dilaksanakan oleh Pratiwi, Izzati dan Sri (2020) dengan judul "Pengaruh Komunikasi Verbal Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini" yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Tembusai 4 (3) (2020). Hasil penelitiannya perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal jika orang tua memberikan waktu untuk berinteraksi dengan anak, karena anak diberikan waktu untuk bercerita mengenai apa yang dirasakan secara tidak langsung mengasah mental agar dapat mengemukakan pendapat dan berbicara di khalayak umum. Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Eva dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak terhadap Kemampuan Berbicara Anak". Isi penelitiannya mambahas mengenai komunikasi interpersonal ibu terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal ibu dan anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda, untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda, untuk mendeskripsikan korelasi komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda. Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi korelasional. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori. Data yang dijadikan dalam penelitian ini berbentuk angka yaitu komunikasi interpersonal, kemampuan berbicara, dan korelasi komunikasi interpersonal dengan kemampuan berbicara sedangkan, deskriptif ialah metode yang untuk menganalisis hasil penelitian. Jenis penelitian ini untuk mendapatkan data primer. Metode kuantitatif berlandaskan pada *positivisme*. Pendekatan kuantitaif digunakan untuk menganalisis komunikasi intrpersonal dan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Adapun tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi komunikasi interpersonal dan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan cara observasi, lembar kuesioner, tes kemampuan berbicara, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda sebanyak 40 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Isac dan Michael (dalam Sugiyono, 2017: 71), jika N = 40 taraf signifikansi 1% sampelnya sebanyak 38 anak. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan *Pearson Correlation*. Pengumpulan data diambil menggunakan teknik berikut.

a) Observasi

   Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi di lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengamati terhadap subjek secara langsung berdasarkan apa yang diamati, didengar dengan panca indera. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur karena sudah dirancang secara sistematis mengenai apa yang dilihat, kapan dan di mana.

a) Lembar kuesioner

   Data dari lembar kuesioner diambil langsung dari responden. Kuesioner berisi pertanyaan dibagikan pada ibu-ibu yang sedang menunggu anaknya belajar dan setelah itu diinstruksikan untuk mengisi lembar kuesioner. Skor yang diperoleh dari setiap ibu-ibu dijadikan sebagai dasar penilaian. Kuesioner menggunakan skala *Likert*. Pada skala tersebut terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif (skornya 5, 4, 3, 2, 1) dan pernyataan negatif (skornya 1, 2, 3, 4, 5).

a) Tes lisan

   Anak diberikan tes berbicara secara langsung, kemudian anak menjawab sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan berbicaranya. Ketika pengambilan data dibantu dengan alat perekam sebagai penguat data. Penilaian menggunakan rubrik penilaian kemampuan berbicara yang telah dibuat. Tes lisan menggunakan

skala *Likert*. Pada skala tersebut terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif (skornya 5, 4, 3, 2, 1) dan pernyataan negatif (skornya 1, 2, 3, 4, 5).

a) Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari tempat penelitian yang meliputi laporan kegiatan berupa foto. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto ketika pelaksanaan penelitian yaitu penyebaran kuesioner dan tes kemampuan berbicara pada anak.

3. PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian disajikan sebagai berikut.

3.1 Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh skor terendah komunikasi interpersonal ibu dan anak usia 4-5 tahun adalah 62 dan skor tertinggi 71. Hasil uji komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun dihitung menggunakan *software SPSS* 25. Hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67.16, nilai tengah (*median*) sebesar 67.00, nilai mayoritas (*mode*) sebesar 67 dan standar deviasi sebesar 2.163. Data statistik hasil perhitungan dan tabel distribusi frekuensi, dan histogram komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Perhitungan Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Usia 4-5 Tahun

Statistics		
KomunikasiInterpersonal		
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		67.16
Std. Error of Mean		.351
Median		67.00
Mode		67
Std. Deviation		2.163
Variance		4.677
Range		9
Minimum		62
Maximum		71
Sum		2552

Diagram 1. Histogram Komunikasi Interpersonal

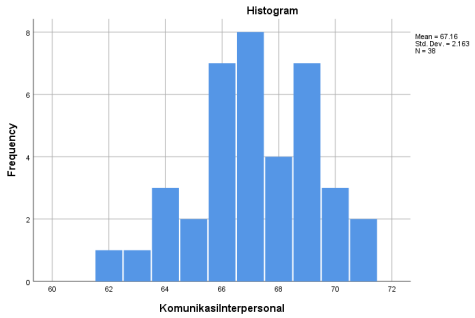

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun memiliki beberapa varian nilai karena hubungan anak dan ibu satu dengan yang lainnya berbeda. Berdasarkan data tersebut terdapat 38 varians berbeda dengan nilai dengan frekuensi tinggi berada pada skor 66 sebanyak tujuh responden, 67 sebanyak delapan responden, dan 69 sebanyak tujuh responden.

Analisis dan identifikasi yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor variabel, diperlukan nilai mean dan nilai standar deviasi ideal. Pengategorian nilai komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut.

a Tinggi > (Mi + 1SDi)

b Sedang, antar (Mi - 1SDi) sampai (Mi + 1SDi)

c Rendah < Mi - 1SDi

Keterangan:

Mi = rata-rata ideal $\{ \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) $\}$

SDi = standar deviasi ideal $\{ \frac{1}{6}$ (skor tertinggi + skor terendah) $\}$

Berdasarkan hasil komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun diperoleh skor tertinggi 71 dan terendah 62. Maka nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Mi = rata-rata ideal $\{ \frac{1}{2}$ (71 + 62) $\}$ = 66,5

SDi = standar deviasi ideal $\{ \frac{1}{6}$ (71+ 62) $\}$ = 22,7

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi ideal, maka kriteria pengategorian dapat disusun sebagai berikut.

a Tinggi > (66,5 + 22,7) = 89,2

b Sedang, antar 43,8 sampai 89,2

c Rendah < (66,5 - 22,7) = 43,8

Data dan perhitungan dengan menggunakan skor ideal, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi untuk komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Skor Ideal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 89,2	0	0%
Sedang	43,8 s/d 89,2	38	100%
Rendah	< 43,8	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan data tersebut, komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun, pada kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), sedang sebanyak 38 responden (100%), rendah sebanyak 0 responden (0%). Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang, maka komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun ada pada kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut komunikasi interpersonal antara ibu dan anak usia 4-5 tahun berada pada kategori sedang, tetapi perhitungan tersebut diambil dari perhitungan skor ideal. Beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal ibu dan anak usia 4-5 tahun. Faktor pertama adalah keterbukaan, ada beberapa anak yang masih malu-malu dan belum memadai dalam menggunakan kata-kata ketika berbicara dengan orang lain, salah satunya kepada pendidik. Hal tersebut terjadi karena ketika di rumah ibu kurang komunikatif dengan anak. Jika dalam kehidupan sehari-hari ibu menggunakan bahasa yang baik dan memperhatikan penggunaan intonasi ketika berbicara, anak akan memperhatikan dan akan mengikuti apa yang terlihat dan terdengar, sikap terbuka tersebut akan tertanam secara tidak langsung kepada seorang anak. Anak juga berani untuk berbicara di khalayak umum atau orang lain dengan memerhatikan etika. Jadi, ada beberapa ibu yang belum menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi dengan anak dan mengakibatkan anak tidak terbuka.

Faktor kedua disebabkan oleh sikap positif. Ibu kurang memberikan respons sesuai dengan usia anak seperti dari sikap, anak akan menghargai orang lain ketika ibu dapat menghargai bagaimana perangai anak kecil yang sedang aktif dan masih belum mengerti bagaimana sikap yang baik ketika bertanya, mengungkapkan apa yang diinginkan. Sebaiknya ibu juga memberikan pujian dan penghargaan beberapa kali ketika anak melakukan hal yang baik seperti berdoa sebelum makan, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Jadi, ada beberapa anak yang belum dapat menghargai orang lain.

Faktor ketiga dipengaruhi oleh kesetaraan. Anak minim diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan yang disukai. Ada beberapa anak menangis dan kesulitan dalam kegiatan belajar di kelas. Ketika didampingi dan diajak berbicara ada beberapa anak yang mengatakan bahwa sering dipaksa untuk mengerjakan tugas, dan dipaksa untuk tidak bermain. Jadi, anak sering tertekan dan tidak memiliki kebebasan, padahal hal tersebut akan memengaruhi kepribadian anak.

3.2 Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Komunikasi secara lisan, maksudnya menyampaikan pemikiran dan perasaan secara tatap muka kepada lawan bicara. Dalam komunikasi setiap individu bertukar pikiran dan perasaan (Rufaidah, 2015: 14-19). Bahasa lisan yaitu aktivitas memberikan dan menerima bahasa, serta mengantarkan gagasan dan amanat pada mitra tutur dan pada waktu bertepatan pembicara memperoleh gagasan dan amanat yang diberikan oleh lawan bicaranya (Nurgiyantoro, 2014: 397). Data didapatkan dengan menggunakan hasil tes lisan anak. Perhitungan menggunakan *software SPSS* 25. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil tes kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dengan skor terendah 62 dan skor tertinggi 72. Nilai rata-rata (*mean*) dari data tersebut sebesar 67.71, nilai tengah (*median*) sebesar 68.00, nilai mayoritas (*mode*) sebesar 68, dan standar deviasi sebesar 2.670. Hasil perhitungan data statistik, tabel distribusi frekuensi, dan histogram hasil tes kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Statistics

KemampuanBerbicara

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		67.71
Std. Error of Mean		.433
Median		68.00
Mode		68[a]
Std. Deviation		2.670
Variance		7.130
Range		10
Minimum		62
Maximum		72
Sum		2573

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 2. Histogram Kemampuan Berbicara

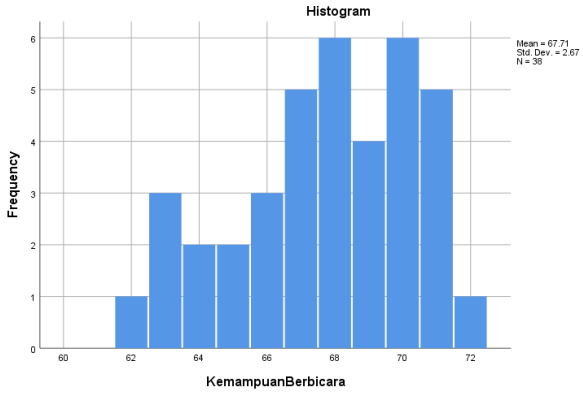

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun berada pada nilai 72 sebanyak satu responden, frekuensi terendah berada pada nilai 62 sebanyak satu responden. Analisis dan identifikasi untuk mengetahui tinggi rendahnya skor variabel, diperlukan nilai mean dan nilai standar deviasi ideal. Pengategorian nilai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut.

a. Tinggi > (Mi + 1SDi)
b. Sedang, antar (Mi - 1SDi) sampai (Mi + 1SDi)
c. Rendah < Mi - 1Sdi

Keterangan:

$$\text{Mi} = \text{rata-rata ideal } \{ \tfrac{1}{2} \text{ (skor tertinggi + skor terendah) } \}$$

$$\text{SDi} = \text{standar deviasi ideal } \{ \tfrac{1}{6} \text{ (skor tertinggi + skor terendah) } \}$$

Sudjino dalam (Amalia, 2013: 50).

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun diperoleh skor tertinggi 72 dan terendah 62. Maka nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mi} = \text{rata-rata ideal } \{ \tfrac{1}{2} \text{ (72 + 62) } \} = 67$$

$$\text{SDi} = \text{standar deviasi ideal } \{ \tfrac{1}{6} \text{ (71+ 64) } \} = 22, 3$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi ideal, maka kriteria pengategorian dapat disusun sebagai berikut.

a. Tinggi > (67 + 22, 33) = 89

b. Sedang, antar 45 s/d 89
c. Rendah < (67 – 22, 33) = 45

Berdasarkan data dan perhitungan dengan skor ideal, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi untuk kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Berdasarkan Skor Ideal

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	> 89	0	0%
Sedang	45 s/d 89	38	100%
Rendah	< 45	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan data tersebut, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, pada kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), sedang sebanyak 38 responden (100%), rendah sebanyak 0 responden (0%). Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang, maka kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun ada pada kategori sedang.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon yang dihitung berdasarkan penghitungan skor ideal, skor kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang sebanyak 38 responden (100%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0%). Data tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon berada pada kategori sedang. Hal tersebut terlihat karena anak yang masuk pada kategori tinggi 0 dengan nilai > 89, pada kategori sedang terdapat 38 anak dengan nilai 45 s/d 89, dan pada kategori rendah 0 anak dengan nilai 45, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon berada pada kategori sedang.

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang ada di diri anak. Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara anak di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon. Pertama, faktor internal yaitu dipengaruhi oleh jenis kelamin karena umumnya anak perempuan lebih baik dalam kemampuan berbicara, perempuan lebih sering bermain dengan menggunakan bahasa verbal seperti bermain boneka sedangkan laki-laki lebih sering bermain dengan kegiatan yang mengasah motorik. Kedua, faktor eksternal, yaitu anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat seperti keluarga, karena kemampuan berbicara seseorang anak didapatkan dari hal yang dipelajari dan diperoleh pertama kali dari lingkungan keluarga dengan alamiah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan banyak menghabiskan waktu bersama. Selanjutnya, dipengaruhi oleh lingkungan budaya karena anak lebih sering mendengar penggunaan bahasa daerah dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Ketiga, dipengaruhi oleh faktor pengembangan kebiasaan. Pengembangan kebiasaan ibu di rumah yang sering berinteraksi dengan anak. Interaksi tersebut ketika anak mengerjakan tugas, bermain, bersantai. Frekuensi ibu menanyakan bagaimana kegiatan anak dalam sehari. Ibu memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, memberikan kebebasan anak memilih kegiatan yang dia sukai, memberikan penghargaan kepada anak dapat berupa ucapan ataupun benda.

3.3 Uji Prasyarat Analisis

Setelah mendapatkan hasil uji komunikasi interpersonal ibu dan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, selanjutnya uji normalitas dan uji linearitas disebut dengan tahap prasyarat. Berikut adalah hasil uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 5. Uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KomunikasiInterpersonal	Kemampuan Berbicara
N		38	38
Normal Parameters[a,b]	Mean	67.16	67.71
	Std.	2.163	2.670
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.122
	Positive	.108	.083
	Negative	-.119	-.122
Test Statistic		.119	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196[c]	.164[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Asymp Sig* pada variabel X (komunikasi interpersonal anatara ibu dan anak usia 4-5 tahun) sebesar 0,196 > 0,05 dan nilai *Asymp Sig* pada variabel Y (kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun) sebesar 0,164 > 0,05. Karena nilai signya diatas 0,05 artinya H_o diterima data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berbicara * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	136.560	9	15.173	3.339	.007
		Linearity	119.387	1	119.387	26.26	.000
		Deviation from Linearity	17.173	8	2.147	.472	.865
	Within Groups		127.256	28	4.545		
	Total		263.816	37			

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* sebesar 0,865. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang bersifat linear. Hal tersebut menunjukan bahwa model regresi linear dapat digunakan.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasional untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel. Hasil uji prasyarat analisis data berdistribusi normal, maka menggunakan teknik korelasi *pearson correlations*. Berikut hasil dari perhitungan menggunakan *software SPSS* 25 dengan teknik korelasi *pearson correlations*.

Tabel 7. Hasil Korelasi Komunikasi *Pearson Correlations*

Correlations

		KomunikasiInterpersonal	KemampuanBerbicara
KomunikasiInterpersonal	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
KemampuanBerbicara	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa teknik perhitungan korelasi *Person Correlations* menghasilkan nilai perhitungan nilai r_{xy} sebesar 0, 673. Jika n lebih

dari 30, maka untuk mengetahui signifikan atau tidak harga t_{hitung} (Sugiyono, 2017: 251). Setelah harga t_{hitung} diketahui dibandingkan dengan t_{tabel}. Uji dua pihak dengan taraf signifikansi 5% dengan dk = n-2 (38-2= 36), maka nilai t_{tabel} yang digunakan 2,021. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_o ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal ibu dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Berikut ini adalah tabel derajat hubungan untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Jika berpedoman dengan tabel derajat hubungan 0,673 berada pada interval 0,60 – 0,799. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ibu terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda memiliki hubungan yang kuat. Jadi komunikasi interpersonal memengaruhi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa hubungan komunikasi interpersonal ibu dengan kemampuan berbicara anak signifikan. Kemampuan berbicara adalah satu di antara keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara juga salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan. Bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berpikir, dan berkomunikasi. Perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif terdapat hubungan yang sangat erat. Maka kemampuan berbicara harus dilatih oleh orang terdekat di sekeliling anak seperti ibu, saudara, dan teman serta didukung dengan lingkungan baik internal maupun eksternal. Jadi, agar kemampuan berbicara anak berkembang atau meningkat orang di sekitar anak harus didukung dengan memberikan stimulus agar anak dapat mengungkapkan berbagai hal yang dia rasakan atau dia pikirkan, terutama ibu, sebaiknya meluangkan waktu setiap hari atau satu minggu lima kali. Ibu mengajak anak bercerita mengenai keseharian anak di sekolah, menanyakan hal apa yang diinginkan dan dirasakan karena ibu berperan penting dalam perkembangan anak.

4. PENUTUP

Setelah melalui tahap analisis komunikasi interpersonal ibu dan anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon pada kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang sebanyak 38 responden (100%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%). Komunikasi interpersonal ibu dan anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon ada pada kategori sedang. Sedangkan kemamapuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon frekuensi berada pada kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%), frekuensi pada kategori sedang sebanyak 38 responden (100%), dan pada frekuensi pada kategori rendah sebanyak 0 responden (0%). Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon ada pada kategori sedang. Ada korelasi antara komunikasi interpersonal ibu terhadap kemamapuan berbicara anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Huda Ciwaringin-Cirebon yang signifikan, karena t_{hitung} senilai 0,673 lebih besar dari t_{tabel} yang senilai 2,021. Jika dilihat menggunakan tabel derajat hubungan nilai koefisien korelasi ada pada tingkat kuat. Jadi komunikasi interpersonal mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

5. REFERENSI

Agustiana, Rena, dan Fitri Ramadhini. 2020. "Tahun melalui Kegiatan Circle Time." *PERNIK: Jurnal PAUD* Vol. 3 No.1, September 2020.

Alfatihanurrohmah, Mayangsari, Dewi dan Karim, Muhammad Busyro. 2018. "Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* Vol. 5 No. 2 Maret 2018.

Azhari, Fauzi Kurnia, Aam Muftie, Zaenal. 2020. "Hubungan antara Kemampuan Berbicara Anak dengan Komunikasi Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* Vol. 3 No. 1 Maret 2020.

Deviana, Fauziyah N. 2018. "Peranan Bahasa Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember." Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.

Fajar, Marhaeni. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Faujiyah, Apriyana. 2019. "Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas." *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019.

Fauzi, Aziz & hidayatullah, Nur. 2021. "Tindak Tutur dalam Ungkapan Grafiti pada Bak Truk di Pelabuhan Merak, Cilegon, Banten Speech Act on Graffiti Expressions on the Back of a Truck At Merak Port, Cilegon, Banten." *Kibas Cenderawasih* Vol. 18 No. 2 Februari 2021. doi: 10.26499/kc.v18i2.295.

Fauziah, S. M. 2017. "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* Vol. 10 No. 2 November 2017.

Fensi, Fabianus. 2018. "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* Vol. 1 No. 1 2017. doi: 10.30813/jpk.v1i1.1005.

John, Stephen. 2002. *Little Theories of Communication Seventh Edition*. Stamford: Wadsworth Thomas.

Khusna, Amalia. 2013. "Korelasi antara Kebiasaan Membaca Koran dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Wonosobo." Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mastariyah. 2019. "Upaya Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 sampai 5 Tahun melalui Metode Bercakap-Cakap (PTK Di TK Darussalam Pipitan)." Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi." 397.

Putri, Atika Azlin. 2018. "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 2 April 2018.

Rufaidah, D. 2015. "Model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Diskusi pada Pembelajaran." *Jurnal Caraka* Vol. 1 No. 2 Juni 2015. doi: https:// doi.org/10.30738/caraka.v1i2.1595.

Sari, Ratih Indah. 2017. "Bentuk Tuturan Direktif pada Guru dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Malang 1." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 3 No. 1 April 2017.

Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, Pratiwi Sapani, Izzati, dan Sri Hartati. 2020. "Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 3 Desember 2020.